

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap manusia hidup membutuhkan bantuan manusia lainnya. Manusia hidup saling berinteraksi satu sama lainnya. Manusia tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya dengan melalui pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan dirinya tidak hanya dalam aspek fisik saja yang berkembang, namun psikisnya juga ikut berkembang. Seiring dengan perkembangan manusia menuju pada kedewasaannya, manusia melakukan serangkaian kegiatan yang disebut pendidikan. Pendidikan membuat manusia mencapai kedewasaannya. Pendidikan membuat manusia dapat berperilaku baik dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Pendidikan juga mengajarkan tata karma, perilaku, tradisi hingga budaya bagi manusia.

Manusia tanpa pendidikan sama seperti hewan, makhluk hidup yang tumbuh dan bergerak namun tanpa memiliki pikiran. Hewan ketika lahir menjadi individu baru langsung memiliki insting, hewan bisa bergerak lalu belajar berdiri perlahan-lahan tanpa diajari terlebih dahulu oleh induknya. Berbeda dengan manusia, ketika lahir seorang manusia sangat lemah tak berdaya dan membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya. Manusia membutuhkan proses yang cukup panjang dalam menuju kedewasaannya melalui proses pendidikan. Dari segi pendidikan, manusia memiliki lapisan manusiawi dan lapisan mutlak yang sebagian besar menyangkut dimensi kejiwaan atau psikis (yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris) dan dimensi kehidupan spiritual. Sedangkan hewan tidak memiliki hal tersebut. Perilaku hewan hanya didasarkan atas insting (insting lapar, insting seks, insting mempertahankan diri, dll). Maka dapat disimpulkan bahwa hewan jelas tidak dapat dididik dan menerima pendidikan sehingga tidak mungkin dilibatkan dalam proses pendidikan. Hanya manusialah yang dapat dididik dan menerima pendidikan, karena manusia dilengkapi dengan akal budi (Sadulloh,dkk.2010, hlm. 44)

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1:1 yang berbunyi bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan dalam arti luas yaitu pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dimulai sejak manusia lahir dari kandungan hingga tutup usia. Pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Segala proses kehidupan manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan dirinya. Maka yang dimaksud pendidikan berlangsung sepanjang hayat adalah pendidikan yang tidak hanya dilakukan dalam sebuah sistem persekolahan. Dalam pendidikan terdapat satuan pendidikan yaitu kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan dalam sistem persekolahan merupakan pendidikan dalam ruang lingkup formal. Namun pendidikan dapat juga dilakukan di luar sistem pendidikan formal, atau nonformal seperti contohnya lembaga kursus, lembaga pelatihan ataupun lembaga bimbingan belajar.

Program pendidikan nonformal adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Permendikbud No.81 Tahun 2013). Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem

formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. (Philip H.Coombs (dalam Joesoef,1992)). Beberapa contoh pendidikan non formal adalah bimbingan belajar, lembaga kursus, pelatihan, sekolah kesetaraan paket Ujian Nasional, dsb.

Bimbingan belajar saat ini sudah menjadi kebutuhan dalam proses pendidikan, tidak hanya peserta didik yang membutuhkan layanan bimbingan belajar. Namun pendidik di sekolah serta orang tua peserta didik juga memerlukan layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar memberikan pelayanan yang lengkap dalam memenuhi kebutuhan belajar para peserta didik sehingga maraknya bimbingan belajar di Kota Bandung seolah menjadi persaingan *brand* bimbingan belajar dengan layanan fasilitas yang berbeda-beda.

Saat ini telah terangkum data yang tersedia dari Kemendikbud Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan (2017) telah tercatat bahwa saat ini sebanyak 329 unit lembaga bimbingan belajar telah tersebar di Provinsi Jawa Barat, sedangkan di Kota Bandung sebanyak 75 unit lembaga bimbingan belajar menduduki sebagai peringkat pertama penyebaran lembaga bimbingan belajar dan setiap tahunnya akan terus semakin berkembang lagi sesuai dengan kebutuhan masyarakat mengenai bimbingan belajar tersebut.

Pada hakikatnya bimbingan belajar berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal (Sudjana,2004. hlm, 74-80). Bimbingan belajar melengkapi segala yang kurang pada ketuntasan belajar peserta didik di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Bimbingan belajar juga menambah hal-hal yang telah diberikan dari lembaga pendidikan formal. Selain itu, pendidikan nonformal juga berfungsi sebagai pengganti pendidikan formal dengan maksud yaitu bagi peserta didik yang belum tuntas menyelesaikan sekolahnya dapat mengikuti pendidikan non formal sebagai penggantinya yang setara, contohnya paket A, paket B, dan paket C.

Bimbingan belajar memiliki visi dan misi yang ingin dicapai pada setiap lembaga yang berbeda. Namun visi dan misi tersebut tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional menurut SISDIKNAS no 20 tahun 2003 adalah :

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional tersebut tetap menjadi acuan utama dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga bimbingan belajar. Walaupun setiap lembaga bimbingan belajar memiliki visi dan misi yang berbeda. Lembaga bimbingan belajar merupakan perantara bagi peserta didik untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu mengantarkan peserta didik menuju kedewasaannya melalui pendidikan (Sadulloh,dkk. 2010, hlm.75-78).

Pendidikan non formal memfokuskan peserta didik terhadap nilai kelulusan peserta didik yang diatas rata-rata. Bahkan lembaga bimbingan belajar mampu memberikan garansi uang kembali jika peserta didik meraih hasil belajar dibawah rata-rata yang telah disepakati sebagai bentuk pelayanan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai program pendidikan pada lembaga bimbingan belajar. Nilai kelulusan peserta didik dan mampu meraih sekolah / universitas yang *favorit* bukan merupakan tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga bimbingan belajar.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Eriany (2014), Safrudin (2014) dan Thahir (2013) menunjukkan bahwa bimbingan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, banyak orang tua peserta didik menjadikan lembaga bimbingan belajar sebagai sebuah kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan formal (sekolah). Selain itu, lembaga bimbingan belajar juga telah mengalami pergeseran fungsi yaitu sebagai sarana penitipan anak bagi orang tua yang memiliki kesibukan

sehingga peserta didik setiap hari mengunjungi lembaga bimbingan belajar seraya mengisi waktu mengerjakan tugas sekolah dan menunggu orang tua selesai dari pekerjaannya hingga menjemput untuk pulang bersama-sama.

Lembaga bimbingan belajar memiliki sistem tersendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya. Lembaga bimbingan belajar memiliki kebijakan, aturan, dan ketetapan yang dilaksanakan diluar dari aturan yang telah ditetapkan pemerintah mengenai program pendidikan nasional. Lembaga bimbingan belajar mampu menjawab setiap kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan materi pelajaran dengan kurikulum yang diberlakukan dari sekolah peserta didik yang berbeda-beda.

Lembaga bimbingan belajar memfokuskan pembelajaran pada persiapan ujian nasional melalui metode-metode khusus yang diterapkan oleh lembaga bimbingan belajar. Asumsi masyarakat mengenai lembaga bimbingan belajar terletak pada sistem pembelajaran yang digunakan lembaga bimbingan belajar melalui metode *memorisasi* menurut Lucas (dalam Andayani,2005) yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyerap dan mengintegrasikan informasi sehingga peserta didik-peserta didik dapat mengingat informasi yang telah mereka terima dan dapat *merecall* kembali pada saat yang diperlukan melalui konsep rumus cepat dalam setiap pengerjaan soal agar mengefektifkan waktu ketika pelaksanaan ujian di sekolah, baik itu ujian akhir semester maupun ujian nasional selain itu terletak pada metode *drill* yang merupakan latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari (Sudjana,1991). Dari segi pelaksanaannya peserta didik terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh pendidik, peserta didik diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Namun, tidak semua lembaga bimbingan belajar menggunakan metode *memorisasi* melalui rumus cepat yang umumnya menjadi ciri khas lembaga bimbingan belajar. Untuk beberapa lembaga bimbingan belajar, ada

juga yang mempertahankan pemahaman konsep kepada peserta didik daripada menerapkan metode *memorisasi* melalui rumus cepat.

Metode pembelajaran yang berbeda merupakan ciri khas tersendiri bagi lembaga bimbingan belajar. Setiap lembaga bimbingan belajar memiliki ciri khas sebagai daya tarik dalam melaksanakan sistem pembelajaran yang ada di dalamnya. Penulis melakukan penelitian di sebuah lembaga bimbingan belajar di Kota Bandung yang memiliki visi “Menjadi lembaga pendidikan non-formal yang menjadi acuan pembelajaran di Indonesia” untuk mengkaji lebih dalam mengenai sistem pembelajarannya ditinjau dari perspektif pedagogik. Untuk menjadi acuan pendidikan non-formal di Indonesia berarti lembaga tersebut harus memiliki sistem pendidikan yang sesuai dengan teori pendidikan non formal serta kajian pedagogik sehingga lembaga bimbingan belajar tersebut siap dengan segala perubahan yang terjadi pada kebijakan penyusunan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) di lembaga bimbingan belajar “Rumah Belajar Daniel” yang mengkaji mengenai penilaian performansi pengajar di Rumah Belajar Daniel. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa performa penilaian pengajar di lembaga bimbingan belajar tersebut dinilai sangat baik. Setiap pendidik memiliki kualifikasi dan kriteria yang memenuhi syarat untuk menjadi pengajar di lembaga bimbingan belajar di Rumah Belajar Daniel. Pendidik atau pengajar tersebut telah melalui beberapa tahapan seleksi yang ketat agar dapat menjadi bagian dari pengajar di Rumah belajar Daniel sehingga pendidik tersebut merupakan orang yang profesional dan memiliki kualitas berdasarkan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Sebuah sistem pembelajaran tidak hanya berada pada aspek kualitas pendidik saja. Namun komponen pembelajaran lengkap yaitu tujuan pendidikan, alat / isi pendidikan (kurikulum), metode pembelajaran, pendidik , peserta didik serta lingkungan pendidikan menjadi sebuah sistem dalam pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, penulis ingin menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai penilaian performansi pengajar di Rumah Belajar Daniel dengan

kajian lebih mendalam mengenai sistem pembelajarannya mencakup tujuan pendidikan, alat/isi pendidikan (kurikulum), metode pembelajaran, pendidik dan peserta didik. Namun dalam penelitian ini penulis tidak mengkaji mengenai lingkungan pendidikan karena dikarenakan lingkungan pendidikan di lembaga bimbingan belajar “Rumah Belajar Daniel” sangat sederhana dan sudah terlihat tanpa harus dibuat sebuah penelitian sehingga tidak perlu menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai sistem pembelajaran di lembaga bimbingan belajar “Rumah Belajar Daniel”. Penelitian ini dikaji secara mendalam berdasarkan komponen pembelajaran yang menjadikan sebuah sistem yang utuh pada pelaksanaan pendidikan non formal di lembaga bimbingan belajar tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji sistem pendidikan lembaga bimbingan belajar tersebut sesuai dengan kajian pedagogik untuk mewujudkan visi lembaga bimbingan belajar Rumah Belajar Daniel yaitu “menjadi lembaga pendidikan non-formal yang menjadi acuan pembelajaran di Indonesia.” Maka judul dalam penelitian ini adalah **“Sistem Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar ‘Rumah belajar Daniel’ Kota Bandung.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana Sistem Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar ‘Rumah Belajar Daniel’ ?”

Namun, untuk menjawab masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel” ?
2. Bagaimana isi pendidikan (kurikulum) yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel”?

3. Bagaimana metode pembelajaran yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel”?
4. Bagaimanakah peranan pendidik dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel”?
5. Bagaimana peranan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel”?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan secara mendalam “Bagaimana Sistem Pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar ‘Rumah Belajar Daniel’ ?” Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel”.
2. Isi pendidikan (kurikulum) yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel”.
3. Metode pembelajaran yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel”.
4. Peranan pendidik dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel”.
5. Peranan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel”.

D. MANFAAT PENELITIAN

Tercapainya tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan masukan kepada pendidik dan seluruh staff akademik mengenai proses pembelajaran

pada lembaga bimbingan belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap peserta didiknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Memberi pengetahuan baru mengenai pedagogik yang dapat mempermudah kegiatan mengajar serta meningkatkan kinerja pendidik di lembaga bimbingan belajar “Rumah Belajar Daniel”.
- 2) Memberikan informasi bahwa dengan memiliki wawasan mengenai pedagogik, maka dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi serta meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

b. Bagi Lembaga Bimbingan Belajar

- 1) Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menguasai wawasan mengenai pedagogik di lembaga bimbingan belajar.
- 2) Meningkatkan kualitas lembaga bimbingan belajar dalam memberikan pelayanan kepada konsumennya.
- 3) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran melalui penerapan wawasan mengenai pedagogik yang dimiliki oleh setiap pendidik (pengajar) di lembaga bimbingan belajar “Rumah Belajar Daniel”.

E. STRUKTUR ORGANISASI TESIS

Struktur penelitian isi tesis ini adalah terdiri dari 5 bab yang berisi tentang kajian mendalam mengenai kegiatan pembelajaran pada lembaga bimbingan belajar di kota Bandung. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. Bab 1 mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian tesis.
2. Bab 2 mengenai kajian teori yang berisi tentang pendidikan sebagai suatu sistem, karakteristik pendidikan nonformal, bimbingan belajar sebagai lembaga pendidikan nonformal, serta penelitian terdahulu yang relevan.

3. Bab 3 mengenai metode penelitian yang berisi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian serta agenda penelitian.
4. Bab 4 mengenai hasil dan pembahasan yang berisi pelaporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengumpulan data yang kemudian dianalisis data melalui tahapan-tahapan penelitian.
5. Bab 5 berisi simpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi banyak pihak setelah membaca hasil penelitian ini.
6. Lampiran yang berisi daftar tabel, daftar gambar, hasil dokumentasi berupa hasil wawancara ataupun dokumentasi berupa foto-foto, dll.

F. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini terfokus permasalahan mengenai analisis pedagogis pada praktek pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar “Rumah Belajar Daniel”. Dalam penyelenggaraan praktek pendidikan tidak terlepas dari komponen pendidikan yang mencakup 6 aspek di antaranya yaitu: Tujuan pendidikan, Isi Pendidikan (kurikulum), Metode Pembelajaran, Pendidik, Peserta didik dan Lingkungan Pendidikan. Keenam hal tersebut saling terintegrasi dan tidak terpisahkan satu sama lain untuk mencapai sesuatu yang menjadi acuan atau tujuan yang hendak dicapai oleh penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Namun dalam penelitian ini, dibatasi hanya meliputi lima aspek pendidikan di antaranya yaitu : Tujuan pendidikan, Isi Pendidikan (kurikulum), Metode Pembelajaran, Pendidik dan Peserta didik. Lingkungan pendidikan tidak menjadi kajian dalam penelitian ini dikarenakan lingkungan pendidikan di lembaga bimbingan belajar “Rumah Belajar Daniel” sangat sederhana dan sudah terlihat tanpa harus dibuat sebuah penelitian sehingga tidak perlu menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.